

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI LAHAN PADI KE KELAPA SAWIT DI KECAMATAN SERUYAN HILIR TIMUR

Rita Setiawati¹⁾, Parissa Swasti RN²⁾, Tirsaleihitu Bandrang³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Pengelolaan Agribisnis Perkebunan, Politeknik Seruyan

²⁾ Dosen Program Studi Pengelolaan Agribisnis Perkebunan, Politeknik Seruyan

³⁾ Dosen Program Studi Pengelolaan Agribisnis Perkebunan, Politeknik Seruyan

e-mail : setiawatirita42@gmail.com, tirsaleihitu@gmail.com

Pengelolaan Agribisnis Perkebunan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan padi menjadi kebun kelapa sawit di Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah. Alih fungsi lahan ini menjadi perhatian utama karena adanya penurunan luas lahan padi yang signifikan, sementara luas lahan kelapa sawit terus meningkat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei terhadap petani yang melakukan alih fungsi lahan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi, seperti harga jual hasil panen dan pendapatan yang lebih tinggi dari kelapa sawit, menjadi faktor utama yang mendorong petani untuk mengalihfungsikan lahannya. Selain itu, faktor lingkungan dan teknis juga berperan dalam keputusan petani, meskipun pengaruhnya tidak sebesar faktor ekonomi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa faktor ekonomi merupakan determinan paling signifikan dalam alih fungsi lahan padi ke kelapa sawit di Kecamatan Seruyan Hilir Timur.

Kata kunci : Alih fungsi lahan, Faktor ekonomi, Faktor Lingkungan, Faktor Teknis

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing the conversion of paddy fields into oil palm plantations in Seruyan Hilir Timur District, Seruyan Regency, Central Kalimantan. This land-use change has become a major concern due to the significant decrease in paddy field area, while the area of oil palm plantations continues to increase. The study employs a quantitative method with a survey approach targeting farmers who have converted their land. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression to identify the influencing factors. The results indicate that economic factors, such as the selling price of harvests and higher income from oil palm, are the main drivers for farmers to convert their land. Additionally, environmental and technical factors also play a role in the farmers' decision-making, although their influence is not as strong as that of economic factors. The conclusion of this study is that economic factors are the most significant determinants in the conversion of paddy fields to oil palm plantations in Seruyan Hilir Timur District.

Keywords: Land use change, Economic factors, Environmental factors, Technical factors

PENDAHULUAN

Secara nasional sumber daya lahan sawah memiliki arti penting dalam memproduksi bahan kebutuhan pangan pokok. Sekitar 90 % produksi padi nasional dihasilkan dari lahan sawah dan sisanya dari lahan kering . Lahan sawah juga mempunyai peranan besar dalam menjaga ketahanan pangan. Namun karena faktor sosial, ekonomi, lingkungan dan aspek teknis lahan sawah banyak mengalami konversi lahan. Konversi yang dilakukan petani adalah peralihan komoditas. Lahan sawah yang dulunya ditanami komoditas padi sekarang banyak ditanami dengan komoditas kelapa sawit. Konversi lahan sawah menjadi perkebunan sawit merupakan alih fungsi yang bersifat permanen sehingga tidak mungkin lagi dalam jangka pendek kembali menjadi lahan sawah.

Menurut BPS Provinsi Kalimantan luas tanaman padi di Kalimantan Tengah pada tahun 2023 mencapai sekitar 101,58 ribu ha, kemudian mengalami penurunan sebanyak 6,65 ribu hektare atau 6,14 % dibandingkan luas panen padi di 2022 yang sebesar 108,23 ribu ha. Produksi padi pada tahun 2023 yaitu sebesar 330,78 ribu ton, mengalami penurunan sebanyak 13,14 ribu ton atau 3,82% dibandingkan produksi padi di 2022 yang sebesar 343,92 ribu ton.

Kabupaten Seruyan adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Ibukota kabupaten ini terletak di Kuala Pembuang. Pada akhir tahun 2023, penduduk kabupaten ini berjumlah 156.005 jiwa, dengan kepadatan 10 jiwa/km² (BPS Seruyan, 2023).

Kecamatan Seruyan Hilir Timur adalah salah satu daerah yang melakukan alih fungsi lahan padi ke lahan kelapa sawit, hal ini di lihat dari data luas lahan kelapa sawit di Kecamatan Seruyan Hilir Timur yang terus meningkat dan berdasarkan informasi dari penyuluh Desa Mekar Indah bahwasannya di Desa Mekar Indah banyak petani padi yang mengalih fungsikan lahannya menjadi lahan kelapa sawit dikarenakan harga padi yang murah dan banyak petani padi yang mengalami gagal panen. Adapun data luas lahan padi dan kelapa sawit adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Luas Lahan Padi dan Kelapa Sawit di Seruyan Hilir Timur

| No. | Tahun | Luas Lahan Kelapa Sawit | Luas Lahan Padi |
|-----|-------|-------------------------|-----------------|
| 1 | 2020 | 3.158 ha | 385 ha |
| 2 | 2021 | 3.158 ha | 260 ha |
| 3 | 2022 | 4.138 ha | 244 ha |
| 4 | 2023 | 4.617 ha | 203 ha |

(Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Seruyan dan DKPP)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari tahun ketahun luas lahan kelapa sawit di Kecamatan Seruyan Hilir Timur mengalami peningkatan, sedangkan luas lahan padi semakin berkurang. Dari meningkatnya luas lahan kelapa sawit tersebut kemungkinan ada petani yang melakukan alih fungsi lahan padi sawah ke lahan kelapa sawit.

Salah satu dampak alih fungsi lahan sawah yang sering menjadi perhatian masyarakat luas adalah tergerusnya ketahanan pangan. Masalah yang ditimbulkan bersifat permanen, atau bertahan dalam jangka panjang meskipun konversi lahan tidak lagi terjadi (Samsuddin, 2022)

Saat ini di Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan banyak petani yang melakukan alih fungsi lahan padi ke perkebunan khususnya kelapa sawit, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Alih Fungsi Lahan Padi ke Kelapa Sawit di Seruyan Hilir Timur” dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang secara signifikan mendorong petani melakukan alih fungsi lahan.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis apakah faktor ekonomi, faktor lingkungan dan faktor teknis merupakan faktor yang mempengaruhi petani padi di kecamatan Seruyan Hilir Timur mengalih fungsikan lahannya menjadi perkebunan kelapa sawit.
2. Menganalisis bagaimana dampak alih fungsi lahan di Kecamatan Seruyan Hilir Timur.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan pada bulan Maret sampai bulan Agustus 2024. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan alih fungsi lahan sawah ke perkebunan kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*) di Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan.

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah petani yang melakukan alih fungsi lahan padi menjadi lahan kelapa sawit di Kecamatan Seruyan Hilir Timur. Adapun jumlah populasi dari penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2 Populasi Penelitian

| No. | Desa | Jumlah |
|--------------|------------------|------------|
| 1. | Sungai Bakau | 0 |
| 2. | Pematang Panjang | 0 |
| 3. | Kartika Bhakti | 147 |
| 4. | Bangun Harja | 5 |
| 5. | Halimaung Jaya | 20 |
| 6. | Mekar Indah | 150 |
| Total | | 322 |

(Sumber : Data Survei Penelitian)

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya (Ramli, 2015). Adapun sampel di setiap desa yang ada di Kecamatan Seruyan Hilir timur dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3 Sampel Penelitian

| No. | Desa | Sampel |
|--------------|----------------|--------|
| 1 | Kartika Bhakti | 35 |
| 2 | Bangun Harja | 1 |
| 3 | Halimaing Jaya | 5 |
| 4 | Mekar Indah | 35 |
| Total Sampel | | 76 |

(Sumber : Data Survei Penelitian)

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui survei lapangan menggunakan kuesioner terstruktur, wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan, dan studi dokumentasi.

Metode Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS yaitu teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik sampel dan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan. Analisis regresi linier berganda akan digunakan untuk menentukan sejauh mana variabel-variabel independen seperti faktor ekonomi, lingkungan, dan teknis memengaruhi alih fungsi lahan dari padi ke kelapa sawit.

Menganalisis dampak alih fungsi lahan padi ke kelapa sawit di Kecamatan Seruyan Hilir Timur, digunakan analisa data secara deskriptif kualitatif dengan memberikan gambaran bagaimana dampak positif dan negatif sebelum dan setelah alih fungsi lahan.

Rancangan Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa tujuan dari uji normalitas adalah untuk menilai apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mengikuti distribusi normal. Metode yang digunakan untuk uji normalitas ini adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria bahwa data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, dan sebaliknya, jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Jika probabilitas (ρ) lebih besar dari 0,05 maka H_0 tidak bisa ditolak, dan jika $< 0,05$ maka menolak H_0 .

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk memastikan bahwa model regresi memiliki korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen yang digunakan. Apabila dalam model regresi yang diuji memiliki korelasi tinggi atau sempurna pada variabel bebas maka model regresi akan dinyatakan mengandung gejala multikolinear. Model regresi dinyatakan baik apabila tidak ada korelasi antar variabel.

3. Uji *Heteroskedastisitas*

Ghozali (2017) menyatakan uji *heteroskedastisitas* dilakukan untuk menguji model regresi memiliki ketidaksamaan varians dari satu residual pengamatan ke pengamatan lainnya. *Heteroskedastisitas* muncul karena adanya varian pada variabel model regresi yang tidak sama. Sedangkan homoskedastisitas akan muncul apabila model regresi memiliki nilai yang sama. Model regresi yang diharapkan adalah residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya yang *homoskedastisitas* atau tidak adanya *heteroskedastisitas*.

Rancangan Uji Instrumen

a. Uji validitas

Uji Validitas mengukur sejauh mana instrumen pengukuran (misalnya kuesioner) benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam analisis regresi, uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa variabel independen dan dependen yang digunakan dalam model memiliki hubungan yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti (Ghozali, 2016).

Perhitungan validitas dilakukan dengan rumus teknik korelasi *product moment*. Jika r hitung lebih besar dari pada r tabel maka butir-butir pertanyaan tersebut dikatakan valid atau sah. Sebaliknya jika nilai r hitung lebih kecil daripada r pada tabel berarti butir-butir pertanyaan dinyatakan tidak valid. Adapun r tabel dapat dilihat pada lampiran 2. Pada uji validitas ini peneliti mengambil sampel berjumlah 30 petani dan nilai r tabel jika N berjumlah 30 adalah 0,361, maka pertanyaan bisa dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari 0,361. Adapun hasil uji validitas untuk variabel faktor ekonomi dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 29 tercantum dalam Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Pada Faktor Ekonomi

| No. | r Hitung (Total Correlation) | r Tabel | Ket |
|-----|------------------------------|---------|-------|
| 1 | 0,909 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,858 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,764 | 0,361 | Valid |
| 4 | 0,672 | 0,361 | Valid |
| 5 | 0,447 | 0,361 | Valid |

(Sumber : Hasil Uji Validitas di SPSS)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa semua pertanyaan dinyatakan valid karena hasil nilai r hitung (Total Correlation) pada semua pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel.

Adapun hasil uji validitas untuk variabel faktor lingkungan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 29 tercantum dalam Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Pada Faktor Lingkungan

| No. | r Hitung (Total Correlation) | r Tabel | Ket |
|-----|------------------------------|---------|-------|
| 1 | 0,870 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,962 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,930 | 0,361 | Valid |
| 4 | 0,941 | 0,361 | Valid |
| 5 | 0,931 | 0,361 | Valid |

(Sumber : Hasil Uji Validitas di SPSS)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa semua pertanyaan dinyatakan valid karena hasil nilai r hitung pada semua pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel.

Adapun hasil uji validitas untuk variabel faktor lingkungan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 29 tercantum dalam Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Pada Faktor Teknis

| No. | r Hitung (Total Correlation) | r Tabel | Ket |
|-----|------------------------------|---------|-------|
| 1 | 0,686 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,934 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,966 | 0,361 | Valid |
| 4 | 0,937 | 0,361 | Valid |

(Sumber : Hasil Uji Validitas di SPSS)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa semua pertanyaan dinyatakan valid karena hasil nilai r hitung (Total Correlation) pada semua pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel.

Adapun hasil uji validitas untuk variabel alih fungsi lahan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 29 tercantum dalam Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Uji Validitas Pada Alih Fungsi Lahan

| No. | r Hitung (Total Correlation) | r Tabel | Ket |
|-----|------------------------------|---------|-------|
| 1 | 0,862 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,830 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,967 | 0,361 | Valid |

(Sumber : Hasil Uji Validitas di SPSS)

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa semua pertanyaan dinyatakan valid karena hasil nilai r hitung (Total Correlation) pada semua pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak (Ghozali,2018).

Dalam mencari reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas, alat ukur yaitu kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengetahuan auditor serta audit *judgment*. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018),

yaitu jika koefisien *Cronbach Alpha* > 0,70 maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha* < 0,70 maka pertanyaan dinyatakan tidak andal.

Hasil uji reliabilitas untuk ketiga variabel dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics 29* dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8 Hasil Uji Reabilitas

| Variabel | Nilai Cronbach's Alpha | Ket |
|-------------------|------------------------|----------|
| Faktor Ekonomi | 0,730 | Reliabel |
| Faktor Lingkungan | 0,945 | Reliabel |
| Faktor Teknis | 0,883 | Reliabel |
| Alih Fungsi Lahan | 0,831 | Reliabel |

(Sumber : Hasil Uji Reliabilitas di SPSS)

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa semua variabel dinyatakan reliabel karena nilai yang terletak pada *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,7. Sehingga instrumen untuk masing-masing variabel dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Gambaran Umum Kecamatan Seruyan Hilir Timur

Kecamatan Seruyan Hilir Timur adalah Kecamatan Pemekaran dari Kecamatan Seruyan Hilir dan membawahi 6 desa yang ada di wilayah Kecamatannya yaitu Desa Pematang Panjang, Sungai Bakau, Kartika Bhakti, Bangun Harja, Halimaung Jaya dan Desa Mekar Indah.

Adapun untuk luas daerah menurut desa/kelurahan di Kecamatan Seruyan Hilir Timur adalah sebagai berikut :

Tabel 9 Luas Daerah Menurut Desa di Kecamatan 2022

| Desa | Luas (km ²) | Persentase (%) |
|----------------------------|-------------------------|----------------|
| Pematang Panjang | 1.225 | 85,78 |
| Sungai Bakau | 133 | 9,31 |
| Kartika Bhakti | 24 | 1,68 |
| Bangun Harja | 15 | 1,05 |
| Halimaung Jaya | 16 | 1,05 |
| Mekar Indah | 16 | 1,12 |
| Seruyan Hilir Timur | 1.428 | 100 |

(Sumber : SHT Dalam Angka 2023)

Berdasarkan Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa dari 6 desa di Kecamatan Seruyan Hilir Timur desa yang paling luas adalah Desa Pematang Panjang dan desa yang paling sempit adalah Desa Bangun Harja.

Karakteristik Responden

a. Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki petani mempengaruhi keputusan mereka dalam alih fungsi lahan karena lahan yang lebih luas mungkin memberikan potensi keuntungan lebih besar dari kelapa sawit dibandingkan dengan padi. Adapun luas lahan petani dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10 Luas Lahan Petani

| Luas Lahan (Ha) | Jumlah Petani |
|---------------------|---------------|
| 1 | 25 |
| 2 | 29 |
| 3 | 11 |
| 4 | 10 |
| 5 | 1 |
| Total Petani | 76 |

(Sumber : Hasil Data Primer 2024)

Dari Tabel 10 dapat disimpulkan bahwa yang mengalihfungsikan lahan padi menjadi kebun kelapa sawit adalah mayoritas petani yang memiliki lahan dengan luas 2 hektar, sementara petani yang memiliki lahan dengan luas 5 hektar hanya satu yang mengalihfungsikan lahan padi menjadi kebun kelapa sawit.

b. Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani adalah lama petani telah bekerja dan bermata pencaharian sebagai petani. Menurut penelitian ini pengalaman dibagi menjadi 2 yakni pengalaman bertani padi sawah dan pengalaman tani kelapa sawit. Adapun uraian pengalaman bertani dari responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11 Pengalaman Bertani

| No. | Pengalaman Bertani (Tahun) | Jumlah Petani |
|---------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 10-14 | 25 |
| 2 | 15-19 | 16 |
| 3 | 20-24 | 16 |
| 4 | 25-29 | 11 |
| 5 | 30-35 | 8 |
| Total Petani | | 76 |

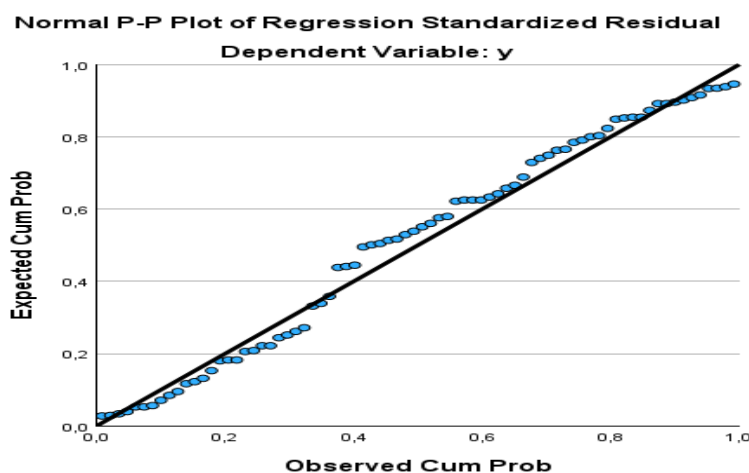
(Sumber : Hasil Data Primer 2024)

Dari Tabel 11 dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani yang terlibat dalam alih fungsi lahan memiliki pengalaman bertani antara 10 hingga 14 tahun yaitu sebanyak 25 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani yang melakukan alih fungsi lahan memiliki pengalaman bertani yang cukup lama terutama pengalaman bertani padi sawah.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik *normalitas* merupakan salah satu prosedur penting dalam analisis data kuantitatif. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data residual dari suatu model regresi terpenuhi distribusi normal atau tidak.



Gambar 1 Plot Residual
(Sumber : Hasil Data Primer 2024)

Plot residual yang dihasilkan menunjukkan bahwa titik-titik data mengikuti garis diagonal normal. Hal ini menandakan bahwa data residual berdistribusi normal, yang berarti bahwa model regresi yang digunakan dapat diterima dari sisi asumsi normalitas. Plot ini menyediakan visualisasi tambahan yang menguatkan hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov*, memberikan kejelasan kepada peneliti bahwa distribusi data memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Asumsi Klasik *Multikolinearitas* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel independen dalam suatu model regresi.

Coefficients^a

Tabel 12 *Coefficients^a*

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 11,618 | 3,338 | | 3,480 | <,001 | | |
| | x1 | ,210 | ,100 | ,239 | 2,099 | ,039 | ,988 | 1,012 |
| | x2 | -,063 | ,088 | -,082 | -,714 | ,478 | ,963 | 1,038 |
| | x3 | -,117 | ,102 | -,132 | -1,142 | ,257 | ,966 | 1,035 |

a. Dependent Variable: y

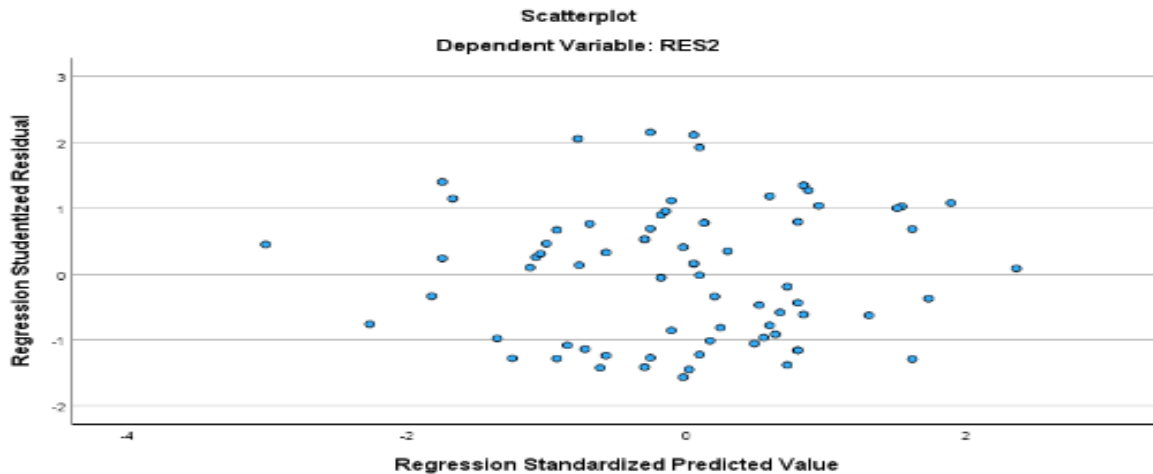
(Sumber : Hasil Data Primer 2024)

Berdasarkan pengolahan data yang menggunakan perangkat lunak SPSS, diperoleh nilai VIF untuk variabel-variabel independen sebagai berikut: VIF untuk variabel pertama adalah 1,012, VIF untuk variabel kedua adalah 1,038, dan VIF untuk variabel ketiga adalah 1,035. Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa semua nilai VIF berada di bawah 10, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah *multikolinearitas* antara variabel-variabel independen dalam model regresi yang digunakan. Sebagai

rincian, nilai VIF sebesar 1,012 menunjukkan bahwa variabel independen pertama memiliki varians koefisien yang sedikit meningkat, namun peningkatan ini sangat kecil sehingga tidak mengindikasikan adanya *multikolinearitas*. Begitu juga dengan nilai VIF sebesar 1,038 dan 1,035 masing-masing untuk variabel independen kedua dan ketiga. Nilai-nilai VIF ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel-variabel independen terhadap varians koefisien regresi adalah minimal dan berada dalam batas yang dapat diterima, sehingga tidak menjadi kendala dalam interpretasi hasil analisis regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Asumsi Klasik *Heteroskedastisitas* adalah salah satu prosedur penting dalam analisis data regresi, yang bertujuan untuk memastikan bahwa variabel error (kesalahan) dalam model memiliki varians yang konstan (*homoskedastisitas*).



Gambar 2 Scatterplot

(Sumber : Hasil Data Primer 2024)

Hasil *scatterplot* menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik residual tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik terlihat menyebar secara merata di sekitar garis horizontal tanpa adanya pola yang jelas. Hal ini menandakan bahwa varians dari residual tampak konstan untuk setiap nilai variabel independen, sehingga tidak terdapat indikasi adanya *heteroskedastisitas* dalam model regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Berganda adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Tabel 13 Model Summaryb

| Model Summary^b | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,276 ^a | ,076 | ,038 | ,988 |

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: y

(Sumber : Hasil Data Primer 2024)

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tidak terlalu kuat, mengingat nilai R yang relatif rendah sebesar 0.276. Selain itu, standar *error*

pengukuran (*Std. Error of the Estimate*) sebesar 0.988 menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki kemungkinan kesalahan prediksi yang relatif tinggi.

Berdasarkan hasil uji regresi, variabel ekonomi (x1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap alih fungsi lahan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi yang signifikan, meskipun hasil ini memerlukan penilaian lebih lanjut untuk memahami pengaruh masing-masing sub-variabel dalam faktor ekonomi. Variabel lingkungan (x2) dan variabel teknis (x3) juga menunjukkan adanya pengaruh terhadap alih fungsi lahan, meskipun pengaruhnya relatif lebih kecil dibandingkan variabel ekonomi.

a. Uji T

Uji T (Parsial) adalah metode statistika yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial atau individual.

Tabel 14 *Coefficients^a*

| | | Coefficients ^a | | | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Collinearity Statistics | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 11,618 | 3,338 | | 3,480 | <,001 | | |
| | x1 | ,210 | ,100 | ,239 | 2,099 | ,039 | ,988 | 1,012 |
| | x2 | -,063 | ,088 | -,082 | -,714 | ,478 | ,963 | 1,038 |
| | x3 | -,117 | ,102 | -,132 | -1,142 | ,257 | ,966 | 1,035 |

a. Dependent Variable: y

(Sumber : Hasil Data Primer 2024)

Berdasarkan hasil Uji T (Parsial) yang dihasilkan dari pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh hasil seperti yang terlihat di tabel *Coefficients*. Tabel ini menunjukkan koefisien regresi, standar error, nilai t, serta tingkat signifikansi (*Sig.*) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil Uji T (Parsial) yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hanya faktor ekonomi (X1) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan padi ke kelapa sawit di Kecamatan Seruyan Hilir Timur. Faktor ekonomi dengan koefisien regresi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi keuntungan ekonomi yang dapat diperoleh dari kelapa sawit dibandingkan dengan padi, maka semakin besar kemungkinan alih fungsi lahan ini terjadi. Sebaliknya, faktor lingkungan (X2) dan faktor teknis (X3) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap alih fungsi lahan dalam konteks penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan untuk mengalihfungsikan lahan padi lebih dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi dibandingkan faktor lingkungan atau teknis.

b. Uji F

Uji F (Simultan) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 15 ANOVA^a

| | | ANOVA ^a | | | | |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 5,810 | 3 | 1,937 | 1,985 | ,124 ^b |
| | Residual | 70,230 | 72 | ,975 | | |
| | Total | 76,039 | 75 | | | |

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

(Sumber : Hasil Data Primer 2024)

Dari hasil pengujian yang diperoleh, ditunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,124. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari faktor ekonomi (x1), faktor lingkungan (x2), dan faktor teknis (x3) terhadap alih fungsi lahan padi ke kelapa sawit di Kecamatan Seruyan Hilir Timur.

Dampak Alih Fungsi Lahan Padi ke Kelapa Sawit

Dampak dari alih fungsi lahan padi ke kelapa sawit dapat dibagi menjadi 2 yaitu dampak positif dan dampak negatif. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada responden dapat disimpulkan bahwa dampak positif dan dampak negatif dari alih fungsi lahan padi ke kelapa sawit dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 16 Dampak Alih Fungsi Lahan

| Dampak Positif | Dampak Negatif |
|---------------------------------|--------------------------------|
| Pendapatan bertambah | Mengurangi produktivitas beras |
| Tersedianya lapangan kerja baru | |

(Sumber : Hasil Data Primer 2024)

Berdasarkan Tabel 16 dapat disimpulkan bahwa alih fungsi lahan mempunyai banyak dampak positif bagi petani terutama pada aspek ekonomi. Dengan berpindah ke kelapa sawit petani lebih banyak mendapatkan keuntungan sehingga pendapatan petani menjadi bertambah. Akan tetapi dengan adanya alih fungsi lahan ini tentunya akan memberikan dampak negatif yaitu berkurangnya produktivitas beras atau berkurangnya ketersediaan bahan pangan berupa beras.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan faktor teknis berperan dalam keputusan petani padi di Kecamatan Seruyan Hilir Timur untuk mengalihfungsikan lahan menjadi perkebunan kelapa sawit. Dari ketiga faktor tersebut, hanya faktor ekonomi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan.
2. Dampak alih fungsi lahan terhadap ekonomi petani di Kecamatan Seruyan Hilir Timur mencakup dampak positif dan dampak negatif.

Saran

1. Dilakukan analisis yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi alih fungsi lahan.
2. Peneliti di masa mendatang diharapkan dapat lebih mendetail dalam menggali dampak sosial dan ekonomi dari alih fungsi lahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Seruyan. Seruyan Hilir Timur Dalam Angka 2023. BPS Seruyan 2023
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, L. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Ramli. (2015). Analisis Alih Fungsi Lahan Padi Menjadi Lahan Sawit Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. *Jurnal Sosiologi*, 2(2), 1–12.
- Samsuddin, A. dan N. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah Ke Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) Di Desa Polongaan Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah. 10(1).